

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN MEDIA
GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SAINS PADA MATERI PENCERNAAN MAKANAN
PADA MANUSIA DI KELAS V MI
DARUL IHSAN DURI**



Oleh

**HELIMA SUSANTI
NIM. 10918009061**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN MEDIA
GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA SAINS PADA MATERI PENCERNAAN MAKANAN
PADA MANUSIA DI KELAS V MI
DARUL IHSAN DURI**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**HELIMA SUSANTI
NIM. 10918009061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Helima Susanti (2012): Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas V MI Darul Ihsan Duri.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di sekolah selama ini diketahui hasil evaluasi selama mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V MI Darul Ihsan Duri, Hal ini terlihat dari 27 siswa hampir 63% siswa atau 17 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65. Upaya guru yang pernah dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah memberikan remedial dan ulangan tambahan. Akan tetapi hasilnya tidak jauh berbeda dari yang didapatkan, artinya belum memuaskan. Mengingat pentingnya hasil belajar, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode kerja kelompok dengan media gambar seri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar Sains pada Materi Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas V MI Darul Ihsan Duri

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Darul Ihsan Duri tahun ajaran 2011 / 2012. Jumlah siswanya yang dijadikan subjek 27 siswa. Sedangkan objeknya adalah guru dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains materi pencernaan makanan pada manusia di kelas V MI Darul Ihsan Duri, untuk lebih jelasnya sebagai berikut: aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 92% dengan kategori “baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100% dengan kategori ‘baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori “Baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100% dengan kategori “Baik sekali”. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 74% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 menjadi 78% dengan kategori juga ‘baik’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 81% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 86% dengan kategori “baik sekali”. Hasil belajar siswa siklus I sebesar 66,85 dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 72,59 dengan kategori “baik”.

Kata kunci: Metode kerja kelompok, media gambar seri, hasil belajar.

ABSTRACT

Helima Susanti (2012): Application of the Method of Group Work With Image Media in Improving the Results of The Study Series on Subjects of Science Material Digestion of Food In Humans In Fifth Years of Islamic Elementary School of Darul Ihsan Duri

Based on observations in learning in school as long as it is known the results of evaluation for teaching natural science (IPA) fifth years of Islamic Elementary school of Darul Ihsan Duri shows, of 27 students, 16 students (63%) have not yet reached the value of minimum grade (KKM) i.e. 65. The teacher's efforts to overcome the low ever done learning results is to give extra remedial and Deuteronomy. But the results were not much different from the, meaning that it is not yet satisfactory. Given the importance of the learning outcomes, then teachers need to improve the quality of learning is attempting to do some business improvements in the learning process. One business that can be done is to apply the method of group work with the media image of the series.

The subject of the research is the students fifth years of Islamic Elementary school of Darul Ihsan Duri year 2011/2012. The number of its students who became the subject of 27 students. While its objects are teachers in the implementation of methods of work groups with the media image of the series.

Based on the results of the research that has been explained in chapter IV, the conclusion may be taken in this research is the application of methods of group work with media image series can improve learning outcomes in material science subjects food digestion in humans fifth years of Islamic Elementary school of Darul Ihsan Duri, for more details as follows: teacher activity in cycle I meeting 1 of 92% by categorized "splendidly" increased at a meeting of 2 to 100% to the category of "splendidly" and cycle II meeting 1 of 100% to the categorized of "splendidly" increased at a meeting of 2 to 100% by category "splendidly". student activity cycle I meeting 1 of 74% to the categorized of "good" at the meeting of 2 to 78% by categorized as well as ' good ' and cycle II meeting 1 of 81% to the categorized of "good", rising at the confluence of 2 with a percentage of 86% to the categorized of "excellent". Hasi student learning cycle I of 66,85 by categorized "enough" and cycle II of 72,59 by categorized "good".

Keyword: Method of group work, image media, learning output

حليمة سوسانتي () :تطبيق أسلوب فريق العمل مع وسائط الإعلام الصورة في تحسين نتائج سلسلة دراسات حول مواضيع العلوم في "هضم الأغذية" في المواد البشرية في الصف الخامس دارول إحسان

استناداً إلى الملاحظات في التعلم في المدارس ما دام أنه من المعروف لنتائج التقييم لتدريس العلوم الطبيعية في الصف الخامس، تبين للطلاب () لم تصل بعد قيمة معيار الحد الأدنى كيتونتاسان () . . لم الجهود الرامية إلى

التغلب على انخفاض نتائج التعلم أي وقت مضى القيام به إعطاء علاجية إضافية وسفر التنشئة. النتائج لم تكن تختلف كثيرا عن معنى، أنه ليس بعد مرض. نظراً لأهمية نتائج التعلم، ثم حاجة المعلمين لتحسين نوعية التعليم بمحاولة القيام ببعض التحسينات التجارية في عملية التعلم. أحد الأعمال التي يمكن القيام به لتطبيق أسلوب عمل الفريق بصورة السلسلة وسائل الإعلام

موضوع البحث طلبه الخامس فئة الشوك / .
الذين أصبحت موضوعا للطلاب . في حين كائناتها المعلمين في تنفيذ أساليب لمجموعات العمل مع

استناداً إلى نتائج البحوث التي وصفت، والاستنتاج في هذا البحث هو تطبيق أساليب عمل الفريق مع وسائل الإعلام يمكن تحسين نتائج التعلم في مواضيع علوم المواد الغذائية الهضم في البشر في الصف "إلى حد كبير"

أن زيادة في جلسة
زيادة "جيدة"
"جيدة"
"جيدة"
تعليم الطلاب حاسي
نية
"ما يكفي"

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains Materi Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas V MI Darul Ihsan Duri”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Melalui Dual Mode System Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Dikti) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Ibu Susilawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PENGHARGAAN	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 6
A. Kerangka teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Indikator Keberhasilan.....	24
D. Hipotesa Tindakan	26
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25

B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
F. Jadwal Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
33	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis	61
BAB V PENUTUP.....	
62	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Cara yang dilakukan guru selama ini untuk mengaktifkan siswa adalah : kegiatan pembelajaran tepat waktu, menyampaikan materi secara berurutan, menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, tanya jawab dan metode resitasi (penugasan) menggunakan media pembelajaran, memiliki administrasi pembelajaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam interaksi belajar guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹ Metode pengajaran adalah suatu cara yang diperlukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar, dengan metode ini diharapkan tumbuh

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994, hal. 76

berbagai kegiatan belajar siswa. Maka guru dituntut mampu memilih metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode kerja kelompok dalam pembelajaran Sains. Metode kerja kelompok merupakan sebuah metode dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.²

Berdasarkan pengamatan penulis di MI Darul Ihsan Duri, metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, atau metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, ataupun menggunakan metode diskusi. Terutama dalam mata pelajaran sains, pemilihan metode yang belum sesuai dalam karakteristik mata pelajaran sains, salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V MI Darul Ihsan Duri masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 27 siswa hampir 63 % siswa atau 17 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
2. Sistem pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga kurangnya semangat siswa terhadap mata pelajaran yang telah diberikan.

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 305

3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan meskipun telah disampaikan guru secara berulang-ulang. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran.
4. Sebagian siswa tidak bisa menjawab umpan balik yang diberikan oleh guru

Untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan usaha dengan mengadakan pelajaran tambahan mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran di rumah. Namun usaha tersebut belum berhasil dilihat dari hasil ulangan siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65.

Salah satu alternatif yang diajukan peneliti untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut yaitu dengan menerapkan metode belajar kelompok dengan media gambar seri. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerjasama.³ Kelebihan dari kerja kelompok ini adalah siswa yang lebih cerdas dapat membantu siswa yang lainnya selain itu, kerja kelompok dapat membuat siswa jadi lebih mengerti tentang materi yang telah diberikan.

Sedangkan media gambar seri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, benda-benda, tempat, dan sebagainya media gambar juga dapat diartikan berupa foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah

³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan teknik Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hal. 73

dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.⁴

Arief. S Sadiman, dkk mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain: ⁵

- a. Sifatnya kongkrit; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media gambar seri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media

⁴ Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hal. 26

⁵ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hal. 28

gambar seri menurut teori yang telah diuraikan sebelumnya adalah memudahkan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi karena siswa telah saling berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya. Tiap-tiap anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membantu. Dengan demikian belajar akan lebih bermakna, sehingga dapat menambah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang: Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar Sains pada Materi Pencernaan Makanan pada Manusia Di Kelas V MI Darul Ihsan Duri.

B. Definisi Istilah

1. Metode kerja kelompok: Metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerjasama.⁶
2. Media gambar seri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, benda-benda, tempat, dan sebagainya media gambar juga dapat diartikan berupa foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas.⁷

⁶ Ahmad Munjin Nasih, *Loc cit.*

⁷ Kosasih, *Loc cit*

3. Metode kerja kelompok dengan media gambar seri merupakan penggabungan antara metode kerja kelompok dan metode mengajar menggunakan media gambar, media gambar seri media dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam wujud atau bentuk bahasa lain.⁸
4. Hasil belajar adalah: Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁹ Siswa menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga siswa dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, yang merupakan hasil belajar. Bentuk real dari hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan ulangan harian.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan masalahnya: Apakah Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas V MI Darul Ihsan Duri.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Hasil Belajar

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 165

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 75

Sains pada Materi Pencernaan Makanan pada Manusia di Kelas V MI

Darul Ihsan Duri

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, metode kerja kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Sains.
- b. Bagi guru, metode kerja kelompok dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran siswa kelas V MI Darul Ihsan Duri
- c. Bagi sekolah, merupakan bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar Sains khususnya, dan mata pelajaran lain umumnya di MI Darul Ihsan Duri
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

¹ Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 28

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²

Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.³ Hasil belajar ini diperoleh dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang diberikan.

Nana Sudjana mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a. Hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar bidang kognitif ini meliputi tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*), tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar evaluasi.

b. Hasil belajar bidang afektif

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 5-6

³ Tulus Tu'u, *Loc cit*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.⁴

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Budiningsih), hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut.⁵

a. Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- 2) Pemahaman (menginterpretasikan)

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hal. 54

⁵ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hal. 5

- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - 6) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
- b. Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
- 1) Peniruan (menirukan gerak)
 - 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- c. Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - 4) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
 - 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, siswa mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku Rapor mereka.

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa , (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan memperngaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-*

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hal. 144

achievers (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁷

Menurut Syah secara garis besar ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:⁸

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah bakat, minat, intelegansi yang belum menjamin diperolehnya hasil belajar dengan baik bila tidak didukung oleh minat dan motifasi.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, hal. 141

⁸ Muhibbin Syah, *op. Cit*, hal. 56

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lain-lain
3. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi berbagai cara, strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya faktor pendekatan ini sehingga siswa dan siswi akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan faktor pendekatan. Metode kerja kelompok menggunakan media gambar seri termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

3. Metode Kerja Kelompok dengan Media Gambar Seri

a. Metode Kerja Kelompok

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar adalah metode kerja

kelompok. Metode kerja kelompok adalah Metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak-anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerjasama. Metode kerja kelompok dapat dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Perbedaan individu dalam belajar, terutama apabila kelas itu bersifat heterogen dalam belajar.
2. Perbedaan minat belajar, dengan pertimbangan ini, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri atas para siswa yang mempunyai minat yang sama.
3. Pengelompokan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan diberikan.
4. Pengelompokan berdasarkan wilayah tempat tinggal. Artinya pelajar-siswa yang tinggal dalam satu kelompok sehingga memudahkan koordinasi kerja.
5. Pengelompokan secara random, tanpa pertimbangan faktor-faktor lain.
6. Pengelompokan atas dasar jenis kelamin. Kelompok siswa putra dan kelompok siswa putri.⁹

Secara umum, pengelompokan kelas sebaiknya dibuat heterogen, agar anggota-anggota kelompok dapat saling melengkapi kekurangan. Dalam beberapa situasi, pengelompokan berdasarkan jenis kelamin akan lebih baik dan dianjurkan, terutama dalam mengajarkan materi alat-alat tubuh yang membahas persoalan-persoalan organ tubuh.

Dilihat dari proses kerjanya, kerja kelompok dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu;

1. Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok hanya bersifat insidental,
2. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok tidak bersifat insidental, tetapi mungkin berlangsung untuk satu periode tertentu

⁹ Ahmad Munjin Nasih, *Op.Cit*, hal. 74

sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan atau tugas yang akan diselesaikan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dengan metode kerja kelompok ini, terdapat beberapa faktor yang hendaknya diperhatikan oleh guru, yaitu:

1. Perlu adanya motivasi yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota .
Situasi yang menyenangkan antar anggota akan banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok. Demikian pula persaingan yang sehat antar kelompok biasanya mendorong siswa untuk belajar.
2. Masalah dapat merupakan satu unit yang dipecahkan bersama, atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan secara individual, Hal ini tergantung pada kompleks tidaknya masalah yang dipecahkan.
3. Pengelompokan dapat dilakukan oleh siswa sendiri

Pertimbangan dasar dalam pemilihan kelompok biasanya didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat atau lebih intim. Dalam proses belajar mengajar cara tersebut memiliki keuntungan, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan motivasi belajar. Pengelompokan dapat pula dilakukan oleh guru atas pertimbangan-pertimbangan pedagogis, diantaranya untuk membedakan anak didik yang cerdas, normal dan yang lemah. Menurut Crow and Crow bahwa anak yang cerdas apabila digabungkan dengan anak yang lemah akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar terutama bagi yang lemah.

b. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

Tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok justru tidak memberi manfaat baginya. Dalam hal ini guru harus memberikan tugas kepada yang lebih cerdas untuk membantu teman-temannya yang lemah. Untuk kelompok yang dibagi berdasarkan kemampuan siswa, tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok justru tidak memberi manfaat baginya. Dalam hal ini guru harus memberikan tugas kepada yang lebih cerdas untuk membantu teman-temannya yang lemah.

Menurut Kosasih langkah-Langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
2. Siapkan bahan yang akan digunakan
3. Siswa sebaiknya diminta mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
4. Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
5. Siswa diminta untuk mengomentari gambar/foto, siswa lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.

6. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
7. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
8. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.¹⁰

Dapat disimpulkan adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

1. Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
3. Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya
4. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
5. Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
6. Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
7. Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut
8. Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya
9. Guru menyimpulkan materi pelajaran
10. Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu
11. Guru menyimpulkan hasil kerja kelompok
12. Guru memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian

¹⁰ Kokasih, *Loc Cit.*

c. Media Gambar Seri

Media gambar adalah salah satu alat peraga berupa media yang termasuk media visual yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mewujudkan situasi belajar siswa yang efektif serta mempertinggi daya ingat. Media gambar dapat menimbulkan gairah belajar sehingga siswa menjadi aktif dan akhirnya berdampak pada hasil belajar.¹¹

Beberapa kelebihan penggunaan media gambar menurut Arief S Sadirman, Dkk diantaranya adalah:¹²

1. Sifat konkrit, gambarnya lebih realitas menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal.
2. Media gambar dapat mengatasi batasan ruangan dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Media gambar dapat memperjelas satu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat membetulkan kesalahan pemahaman.
5. Gambar harganya lebih murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan penggunaan tersebut, media gambar dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian anak didik kepada pengajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Arief. S Sadiman, dkk mengemukakan beberapa kelebihan media gambar antara lain:¹³

- a. Sifatnya kongkrit; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 45

¹² Arief S. Sadiman Dkk, *Op cit*, hal. 29

¹³ *Ibid*, hal. 45

- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dan foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang kita dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut media gambar juga mempunyai kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- 2. Gambar benda yang selalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu Gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri. Media ini amat cocok digunakan di SD, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/foto

- a. Fungsi Media Gambar:

- 1) Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek sebenarnya.
- 3) Melatih siswa berfikir kongkret
- 4) Memperjelas suatu masalah

Salah satu bentuk media gambar adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Media gambar seri juga dapat diartikan berupa foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umumnya digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas. Menurut Depdiknas ada 7 langkah-langkah penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjukan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurut gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan atau rangkuman.¹⁴

d. Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media gambar seri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk

¹⁴ Depdiknas, *Penggunaan Media*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009, hal. 3

meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan media gambar seri menurut teori yang telah diuraikan sebelumnya adalah memudahkan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi karena siswa telah saling berdiskusi untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya. Tiap-tiap anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membantu. Dengan demikian belajar akan lebih bermakna, sehingga dapat menambah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Pemakaian media dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, yang memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri. Jadi, dapat dirumuskan bahwa fungsi media gambar dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih kongkrit pada siswa, sehingga lebih mudah dipahami.¹⁵

B. Penelitian yang relevan

¹⁵ Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007, hal. 26.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya yaitu:

1. Muhammad Amir yang berjudul *Penggunaan Media Gambar Dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. Adapun hasil penelitian saudara Amir adanya keberhasilan meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya skor pada siklus I dari skor 108 pada yaitu dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) motivasi belajar hanya sebesar 52.9%. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II mencapai skor 166 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (6 indikator) sebesar 81.4%.¹⁶
2. Syafie dengan judul *Peningkatan minat belajar PKn dengan penggunaan media chart pada siswa kelas IV SD Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan penggunaan media chart pada siklus II, minat belajar siswa diperoleh skor sebesar 141 dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil, karena siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi di

¹⁶ Muhammad Amir, *Penggunaan Media Gambar Dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN, 2010.

dalam belajar PKn dengan penggunaan media chart, rata-rata tercapai pada persentase rata-rata 6 indikator minat belajar sebesar 78,3%.¹⁷

3. Asnawati dengan judul penelitian Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Bagan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa melalui media bagan dalam mengenal silsilah keluarga dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas III di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang. Pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan berpedoman nilai hasilnya yaitu sebelum tindakan 6,6 rata-ratanya setelah tindakan dilakukan hasilnya sudah maksimal dengan nilai 9,15 rata-ratanya.¹⁸

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru memilih dan mengidentifikasi satu konsep yang akan diajarkan
- 2) Guru menentukan contoh-contoh yang berhubungan dan yang tidak berhubungan
- 3) Guru memperkenalkan semua proses tersebut kepada siswa

¹⁷ Syafie, *Peningkatan Minat Belajar Pkn dengan Penggunaan Media Chart pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 015 Pulau Halang Muka Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*, Pekanbaru: UR, 2009

¹⁸ Asnawati, *Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas III Tentang Mengenal Silsilah Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media Bagan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang*, Pekanbaru: UIN, 2008

- 4) Guru membuat contoh-contoh dan daftar ciri-cirinya
- 5) Guru menemukan definisi konsep
- 6) Guru memberikan contoh-contoh lain
- 7) Guru mendiskusikan proses tersebut dengan siswa
- 8) Guru memberikan evaluasi

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa duduk dalam kelompoknya
- 3) Siswa menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
- 4) Siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
- 5) Siswa mengomentari gambar.
- 6) Siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 7) Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu
- 8) Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok

2. Hasil Belajar

Indikator hasil belajar pada penelitian ini adalah: apabila ada peningkatan dari setiap siklus. Indikator hasil mengacu pada persentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan. Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes yang dilakukan siswa apabila nilai yang diperoleh siswa minimal mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 68. Secara klasikal, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan media gambar seri harus mencapai

75%.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar Sains pada pembuatan makanan pada tumbuhan siswa tergolong berhasil.

D. Hipotesa Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas bukan hipotesis perbedaan hubungan melainkan hipotesis tindakan.²⁰ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains materi pencernaan makanan pada manusia di kelas V MI Darul Ihsan Duri.

¹⁹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 254

²⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hal. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V MI Darul Ihsan Duri tahun ajaran 2011 / 2012. Jumlah siswanya yang dijadikan subjek 27 siswa, laki-laki sebanyak 14 dan perempuan sebanyak 13 siswa. Sedangkan objeknya adalah guru dalam pelaksanaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2011 sampai Januari 2012 yang bertempat di MI Darul Ihsan Duri. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar Sains dengan metode kerja kelompok dengan media gambar seri.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penggunaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri terdiri atas tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua siklus.
- c. Menentukan materi pembelajaran
- d. Membuat alat evaluasi (instrumen)

- e. Membuat lembar observasi
- f. Menentukan kolaborator penelitian

2. Pelaksanaan/ tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan gambar seri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (lebih kurang 10 menit)
 - 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran
 - 2) Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran
 - 3) Guru melakukan absensi
 - 4) Guru melakukan appersepsi mengenai pelajaran yang lalu
 - 5) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai makanan bergizi
 - 6) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan inti (50 menit)
 - 1) Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar
 - 2) Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan
 - 3) Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan
 - 4) Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak
 - 5) Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut

- 6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- 8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru mengadakan evaluasi
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang lebih baik hasilnya.
- 4) Memberi PR

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh seorang observer. Yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan metode kerja kelompok menggunakan gambar seri, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan penelitian.

4. Refleksi

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran

yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus pertama dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan dengan tujuannya untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar antara sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan.
- b. Data aktivitas guru dan siswa dikumpulkan melalui lembar pengamatan yang tujuannya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

a. Teknik tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui ulangan harian yang dilaksanakan pada pertemuan keempat, soal yang diberikan pada tes

ulangan harian sebanyak 5 soal, yang berbentuk essay dan disusun berdasarkan indikator soal.

b. Teknik observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi lembaran pengamatan yang telah diciptakan oleh peneliti.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar sebelum dilakukan tindakan maupun hasil belajar setelah tindakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Tes Hasil Belajar

Dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Untuk menganalisisnya digunakan metode deskriptif dengan mencari persentase ketuntasan siswa setelah diberikan tes hasil belajar.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti.

Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,¹ sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 “Baik Sekali”
2. 71 - 85 “Baik”
3. 56 - 70 “Cukup”
4. 41 - 55 “Kurang”
5. < 40 “Sangat Kurang”²

F. Jadwal penelitian

1. Lokasi Penelitian : MI Darul Ihsan
2. Waktu Penelitian : 6 Bulan
3. Obyek Penelitian : Siswa Kelas V

No	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	x																							
2	Rumusan Proposal		x																						
3	Pengajuan Proposal		x	x																					
4	Bimbingan Proposal		x	x																					
5	Seminar				x																				
6	Revisi Proposal					x	x	x																	
7	Pengumpulan data										x	x	x												
8	Penyusunan Skripsi													x	x	x									
9	Bimbingan Skripsi																x	x	x	x	x	x	x	x	
10	Ujian Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								x

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal.

² Depdikbud. *Buku Laporan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdikbud. 2011, hal. 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Ihsan

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ihsan didirikan pada tahun 2003. MI Darul Ihsan berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Ihsan dengan nomor akte 16, tahun 1996. Awalnya yang didirikan adalah MTs Darul Ihsan pada tahun 1996. Yayasan ini didirikan karena kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan, sedangkan fasilitas pendidikan pada saat itu masih jauh letaknya dari pemukiman masyarakat sekitar itu, sehingga dicetuskanlah untuk mendirikan lembaga pendidikan yayasan Darul Ihsan di atas tanah seluas 8.855 m² yang merupakan tanah wakaf.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dari MI Darul Ihsan adalah: pendidikan bernuansa Islami untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar. Sedangkan misi MI Darul Ihsan adalah:

- a. Menyiapkan generasi Islam yang memiliki ilmu pengetahuan dan ketaqwaan
- b. Mengembangkan SDM yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat

Tujuan madrasah ini adalah:

- a. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keimanan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- b. Siswa terampil dan benar membaca al-Qur'an dan selalu menunjukkan akhlak mulia

3. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di MI Darul Ihsan Duri berjumlah 14 orang.

Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MI Darul Ihsan Duri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru MI Darul Ihsan Duri

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Ket
1	Khorina, A.Ma	Kepala Sekolah	D2 PGSD	Kuliah S1
2	Vivi Muspita, S.Pd	Bendahara	S1 B. Inggris	
3	Yenni, S.Pd.I	Wali kelas 6	S1 PAI	
4	Helimasu Santi, A.Ma	Wali kelas 5	D2 PGSD	Kuliah S1
5	Julisni	Guru	SMA	Kuliah S1
6	Hernamis, A.Ma	Wali kelas 2	D2 PGSD	Kuliah S1
7	Siti Surjanah	Guru	SMA	Kuliah S1
8	Neka Oktaria, A.Ma	Wali kelas 3	D2 PGSD	
9	Linda Gusmanti	Guru	SMK	Kuliah S1
10	Silvi Noleta, A.Ma	Wali kelas 1	D2 PGSD	
11	Lisnariza	Guru	SMA	Kuliah S1
12	Aida Fitri Yeni, S.Pd.I	Guru SAINS	S1 PAI	
13	Wella Gustia, S.Pd	Guru SKI	S1 IPS	
14	Fitri Suryani, S.Pd.I	Wali kelas 4	S1 PAI	

Sumber : MI Darul Ihsan Duri, 2011

4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang

bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih jelas keadaan siswa yang mengajar di MI Darul Ihsan Duri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa MI Darul Ihsan Duri

No	Nama	Rombel	Jumlah Siswa	Ket
1	Kelas I	Laki-laki	12 Siswa	
		Perempuan	8 Siswa	
2	Kelas II	Laki-laki	13 Siswa	
		Perempuan	6 Siswa	
3	Kelas III	Laki-laki	12 Siswa	
		Perempuan	9 Siswa	
4	Kelas IV	Laki-laki	10 Siswa	
		Perempuan	16 Siswa	
5	Kelas V	Laki-laki	14 Siswa	
		Perempuan	13 Siswa	
6	Kelas VI	Laki-laki	12 Siswa	
		Perempuan	9 Siswa	
	Jumlah keseluruhan		133 Siswa	

Sumber : MI Darul Ihsan Duri, 2011

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ihsan Duri adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana MI Darul Ihsan Duri

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru, TU, Masjid, WC Guru	@ 1	Baik
4	Ruang WC siswa	3	Baik

Sumber: MI Darul Ihsan Duri, 2011

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Adapun hasil tes sebelum pelaksanaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	KODE SISWA	L/P	NILAI	KET
1	M. Ilham Siregar	P	75	T
2	Anggi Sepriana	L	75	T
3	Doni Perwira	P	75	T
4	Rizalman	L	75	T
5	M. Ilham Fadhillah	P	70	T
6	Arya Ridho Ismail	L	70	T
7	Heru Maidiyanto	P	70	T
8	Mayang Sari	L	70	T
9	M. Rozi	P	70	T
10	Nurhidayani	L	70	T
11	Anggi Pratama	P	65	TT
12	M. Fahruf	P	60	TT
13	Dika Irham	P	60	TT
14	Ilham Saputra	L	60	TT
15	Melisa Margerita	L	60	TT
16	Mitrayana R	L	60	TT
17	Pingki Novian	P	60	TT
18	Putri Hemalini	P	60	TT
19	Riki Marfandi	P	60	TT
20	Fiki Pelita Putra	L	55	TT
21	Jaja Mufandra	L	55	TT
22	Arjuna Sinaga	L	55	TT
23	Anisa Ratna I	P	55	TT
24	Maulinda Sahara	P	55	TT
25	Marcelino	P	55	TT
26	M. Arif	P	55	TT
27	Nadia Sri Rahayu	L	55	TT
Jumlah			1705	
Persentase			63.15	TT

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Dari data di atas, diketahui, bahwa dari 27 orang siswa, rata-rata mendapatkan nilai secara klasikal adalah 63,15. Siswa yang mendapatkan ketuntasan sebanyak 10 (37%) siswa, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang siswa.

2. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni nilai klasikal sebesar 63.15 seperti yang terlihat pada data di atas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan media gambar seri. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu Menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua siklus, menentukan materi pembelajaran, membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), membuat alat evaluasi (instrumen), membuat lembar observasi.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2). Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan Metode Kerja Kelompok Dengan Media Gambar Seri guru kembali mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti di atas (menentukan materi pembelajaran, membuat

Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), membuat alat evaluasi (instrumen), membuat lembar observasi)

b. Tindakan

Siklus I untuk pertemuan 1 dan dilaksanakan pada tanggal 7 November 2011, Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama dan disambung dengan absensi. Tahap awal ini guru memberikan gambaran tentang materi Alat Pencernaan pada Manusia sebagai langkah untuk memperkenalkan materi.

Tahap inti kegiatan dilaksanakan kurang lebih 50 menit. Tindakan yang dilakukan adalah Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar dan menyiapkan bahan yang akan digunakan. Untuk kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan jumlah kelompok antara 5 sampai 6 orang siswa. Kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, dan memajangkan gambar tentang alat pencernaan makanan pada manusia yang dapat dilihat oleh semua siswa.

Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

Tahap berikutnya adalah menyimpulkan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian. Penghargaan didasarkan atas perolehan skor secara bersama dengan teman kelompoknya. Dari nilai kelompok ini guru memberikan penghargaan sebagai tim sangat baik, atau tim hebat atau tim super.

Tahap akhir pelajaran dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. Guru mengadakan evaluasi memberi PR.

Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 9 November 2011. Pada pertemuan dua sama seperti pertemuan 1 Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama dan disambung dengan absensi. Tahap awal ini guru memberikan gambaran tentang materi Alat Pencernaan pada Manusia sebagai langkah untuk memperkenalkan materi.

Tahap inti kegiatan dilaksanakan kurang lebih 50 menit. Tindakan yang dilakukan adalah Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar dan menyiapkan bahan yang akan digunakan. Untuk kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan jumlah kelompok antara 5 sampai 6 orang siswa. Kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, dan memajangkan gambar tentang penyakit yang berhubungan dengan pencernaan yang dapat dilihat oleh semua siswa.

Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

Tahap berikutnya adalah menyimpulkan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian. Penghargaan didasarkan atas perolehan skor secara bersama dengan teman kelompoknya. Dari nilai kelompok ini guru memberikan penghargaan sebagai tim sangat baik, atau tim hebat atau tim super.

Tahap akhir pelajaran dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. Guru mengadakan evaluasi memberi PR.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kelompok dengan gambar seri berikut ini

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		
3	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya		
4	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
5	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
6	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
7	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
8	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya		
9	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
10	Guru menyimpulkan hasil kerja kelompok		
11	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
12	Guru memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian		
Jumlah		11	2
Persentase		84%	16%
Kategori		Baik sekali	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.4 di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok menggunakan media gambar seri siklus I pertemuan 1 setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III berada pada kategori baik sekali.

Dari tabel diketahui bahwa guru telah melaksanakan dengan persentase 84% dari seluruh aspek penilaian dilaksanakan. Ada satu aspek yang dianggap tidak

dilaksanakan yaitu pada aspek menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya

Kemudian pada pertemuan kedua, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		
3	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya		
4	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
5	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
6	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
7	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
8	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya		
9	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
10	Guru menyimpulkan hasil kerja kelompok		
11	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
12	Guru memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian		
Jumlah		12	1
Persentase		92%	8%
Kategori		Baik sekali	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena didapati ketercapaian indikator kinerja sebesar 92%.

Kemudian dari tabel dapat dijelaskan kelemahan-kelemahan guru dalam penggunaan Pembelajaran kerja kelompok menggunakan gambar seri selama pembelajaran yang dianggap kurang yaitu Guru kurang baik dalam menjelaskan

melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya

Di samping aktivitas guru saat mengajar, observer juga menilai kegiatan siswa saat disampaikan materi, khususnya saat melaksanakan demonstrasi. Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat keaktifan siswa pada siklus 1 diperoleh skor 159 (dalam rentang baik). Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 7
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Fiki Pelita Putra									8	0
2	Anggi Pratama									6	2
3	M. Ilham Siregar									7	1
4	Jaja Mufandra									5	3
5	M. Ilham Fadhillah									5	3
6	M. Fahruf									7	1
7	Arjuna Sinaga									4	4
8	Anggi Sepriana									8	0
9	Anisa Ratna I									4	4
10	Arya Ridho Ismail									6	2
11	Dika Irham									8	0
12	Doni Perwira									5	3
13	Ilham Saputra									8	0
14	Heru Maidiyanto									5	3
15	Maulinda Sahara									8	0
16	Marcelino									3	5
17	Mayang Sari									5	3
18	Melisa Margerita									5	3
19	Mitrayana R									6	2
20	M. Arif									7	1
21	M. Rozi									5	3
22	Nadia Sri Rahayu									5	3
23	Nurhidayani									6	2
24	Pingki Novian									5	3
25	Putri Hemalini									7	1
26	Riki Marfandi									6	2
27	Rizalman									5	3
Jumlah		18	27	19	25	11	14	27	18	159	57
Persentase		67%	100%	70%	93%	41%	52%	100%	67%	74%	26%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas khususnya pada poin 1,5, dan 6 ternyata siswa dianggap kurang aktif dalam hal memperhatikan penjelasan guru, mengomentari gambar, dan menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 159 dengan persentase 74% dengan kategori baik.

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Fiki Pelita Putra									8	0
2	Anggi Pratama									7	1
3	M. Ilham Siregar									7	1
4	Jaja Mufandra									5	3
5	M. Ilham Fadhillah									6	2
6	M. Fahruf									7	1
7	Arjuna Sinaga									6	2
8	Anggi Sepriana									8	0
9	Anisa Ratna I									6	2
10	Arya Ridho Ismail									7	1
11	Dika Irham									8	0
12	Doni Perwira									5	3
13	Ilham Saputra									8	0
14	Heru Maidiyanto									5	3
15	Maulinda Sahara									8	0
16	Marcelino									3	5
17	Mayang Sari									5	3
18	Melisa Margerita									5	3
19	Mitrayana R									6	2
20	M. Arif									7	1
21	M. Rozi									5	3
22	Nadia Sri Rahayu									5	3
23	Nurhidayani									7	1
24	Pingki Novian									5	3
25	Putri Hemalini									7	1
26	Riki Marfandi									6	2
27	Rizalman									6	2
Jumlah		20	27	19	26	13	16	27	20	168	48
Persentase		74%	100%	70%	96%	48%	59%	100%	74%	78%	22%

Sumber: Data Hasil observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui bahwa keaktifan siswa berada pada klasifikasi baik dengan persentase sebesar 78%. Permasalahan yang terjadi juga masih sama dengan pertemuan 1 yaitu pada aspek memperhatikan penjelasan guru, mengomentari gambar, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Secara detail dapat dikemukakan bahwa pada aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 67%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 74%. Pada pertemuan 1 dan 2 ini siswa telah memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi belum begitu sempurna, hal ini diakibatkan karena sebagian siswa ada yang bermain ataupun bercabda dengan temanya.

Siswa duduk dalam kelompoknya, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%. Alasannya karena Seluruh siswa telah duduk dal kelompoknya dengan baik.

Siswa menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 70%. Dalam hal ini siswa belum begitu mampu menganalisa bahasan/ sub dalam medi gambar karena masih minimnya pengetahuan siswa, semua itu membutuhkan bimbingan guru.

Siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 93%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 96%. Presentase hal ini cukup tinggi karena siswa sudah mulai terbiasa untuk mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan misalnya mempersiapkan alat-alat untuk LKS.

Siswa mengomentari gambar, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 41%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 48%. Untuk mengomentari gambar siswa masih belum terbiasa, dikarenakan takut, malu, dll.

Siswa menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 52%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 59%. Siswa belum mampu menyimpulkan materi pelajaran karena siswa belum serius dalam hal belajar hanya sebagian siswa yang mampu melakukannya.

Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%. Dalam hal tugas individu/ kelompok siswa sangat baik.

Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 67%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 74%, hal ini memang sangat sulit bagi siswa yang kurang cerdas, namun bagi siswa yang cerdas untuk menyimpulkan adalah hal yang biasa, sehingga dalam hal menyimpulkan baru mendapatkan persentase 67 untuk pertemuan pertama dan 74 untuk pertemuan kedua.

Kemudian untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran, maka guru melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran, khususnya pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 66.85. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	ULANGAN 1	KET	KELOMPOK
1	Jaja Mufandra	80	T	A
2	Riki Marfandi	80	T	B
3	M. Ilham Fadhillah	80	T	C
4	Arjuna Sinaga	80	T	D
5	Anisa Ratna I	75	T	E
6	Arya Ridho Ismail	75	T	F
7	Anggi Pratama	70	T	A
8	Dika Irham	75	T	B
9	Doni Perwira	70	T	C
10	Pingki Novian	70	T	D
11	Putri Hemalini	70	T	E
12	M. Ilham Siregar	65	TT	A
13	Anggi Sepriana	65	TT	B
14	Ilham Saputra	65	TT	C
15	Heru Maidiyanto	65	TT	D
16	Maulinda Sahara	65	TT	E
17	Marcelino	65	TT	F
18	Mayang Sari	65	TT	A
19	Melisa Margerita	65	TT	B
20	Mitrayana R	60	TT	C
21	M. Fahruf	60	TT	D
22	M. Arif	60	TT	E
23	M. Rozi	60	TT	A
24	Nadia Sri Rahayu	60	TT	B
25	Nurhidayani	60	TT	C
26	Rizalman	60	TT	D
27	Fiki Pelita Putra	45	TT	E
Jumlah		1805		
Rata-rata		66.85	TT	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah menerapkan metode kerja kelompok dengan media

gambar seri adalah berada klasifikasi cukup baik karena pada rentang standar 49-71 yaitu pada rata-rata 66,85.

Dari tabel di atas diketahui secara klasikal rata-rata nilai persiswa adalah 66,85. Sedangkan penghargaan kelompok dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10.
Penghargaan Kelompok Siswa pada Siklus I

Kelompok	Rata-Rata Nilai Perkembangan Kelompok
I	17
II	18
III	18
IV	20
V	22

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 5 kelompok yang dibentuk, guru memberikan penghargaan kepada kelompok 1, 2 dan 3 sebagai kelompok tim sangat baik, kemudian kepada kelompok 4 dan 5 sebagai tim hebat.

a. Refleksi (*reflektion*)

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 66.85, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap

perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diataranya guru dalam menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya, dilakukan guru dengan kurang. Namun, karena pembelajaran kerja kelompok menggunakan gambar seri masih dianggap baru dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II harus lebih baik lagi.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan Metode Kerja Kelompok Dengan Media Gambar Seri dengan lebih baik, kemudian guru akan berembuk dengan guru yang menjadi observer untuk mengambil tindakan yang diperlukan, selain itu guru akan menata lebih baik suasana diskusi saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan metode kerja kelompok dengan media gambar seri ada beberapa persiapan, persiapan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu menentukan jumlah siklus, yaitu sebanyak dua siklus. Menentukan materi pembelajaran membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) membuat alat evaluasi (instrumen) membuat lembar observasi.

b. Tindakan

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 november 2011. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa bersama dan disambung dengan absensi. Tahap awal ini guru memberikan gambaran tentang materi Alat Pencernaan pada Manusia sebagai langkah untuk memperkenalkan materi.

Tahap inti kegiatan dilaksanakan kurang lebih 50 menit. Tindakan yang dilakukan adalah Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar dan menyiapkan bahan yang akan digunakan. Untuk kegiatan selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, dengan jumlah kelompok antara 5 sampai 6 orang siswa. Kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, dan memajangkan gambar-gambar zat makanan yang berhubungan dengan kesehatan alat pencernaan yang dapat dilihat oleh semua siswa.

Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu.

Tahap berikutnya adalah menyimpulkan hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian. Penghargaan

didasarkan atas perolehan skor secara bersama dengan teman kelompoknya. Dari nilai kelompok ini guru memberikan penghargaan sebagai tim sangat baik, atau tim hebat atau tim super.

Tahap akhir pelajaran dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa. Guru mengadakan evaluasi memberi PR.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kelompok menggunakan gambar seri dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		
3	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya		
4	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
5	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
6	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
7	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
8	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya		
9	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
10	Guru menyimpulkan hasil kerja kelompok		
11	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
12	Guru memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian		
Jumlah		12	0
Persentase		100%	0%
Kategori		Baik sekali	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Aktifitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena didapati ketercapaian indikator kinerja sebesar 100%. Sedangkan pada pertemuan 2, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Guru menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar		
2	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok		
3	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya		
4	Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan		
5	Guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan		
6	Guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak		
7	Guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut		
8	Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya		
9	Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu		
10	Guru menyimpulkan hasil kerja kelompok		
11	Guru menyimpulkan materi pelajaran		
12	Guru memberikan penghargaan atas hasil diskusi siswa dengan penilaian		
Jumlah		12	0
Persentase		100%	0%
Kategori		Baik sekali	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena didapati ketercapaian indikator kinerja sebesar 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas siswa pada siklus II diperoleh skor 178 pada pertemuan 1 dan 191 pada pertemuan 2. Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat berikut ini :

Tabel IV. 13
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Fiki Pelita Putra									8	0
2	Anggi Pratama									7	1
3	M. Ilham Siregar									7	1
4	Jaja Mufandra									5	3
5	M. Ilham Fadhilla									6	2
6	M. Fahruf									7	1
7	Arjuna Sinaga									6	2
8	Anggi Sepriana									8	0
9	Anisa Ratna I									6	2
10	Arya Ridho Ismail									7	1
11	Dika Irham									8	0
12	Doni Perwira									6	2
13	Ilham Saputra									8	0
14	Heru Maidiyanto									5	3
15	Maulinda Sahara									8	0
16	Marcelino									3	5
17	Mayang Sari									7	1
18	Melisa Margerita									6	2
19	Mitrayana R									8	0
20	M. Arif									7	1
21	M. Rozi									6	2
22	Nadia Sri Rahayu									6	2
23	Nurhidayani									7	1
24	Pingki Novian									5	3
25	Putri Hemalini									7	1
26	Riki Marfandi									8	0
27	Rizalman									6	2
Jumlah		20	27	19	25	19	19	27	22	178	38
Persentase		74%	100%	70%	93%	70%	70%	100%	81%	82%	18%

Sumber: Hasil observasi, 2011

Pada tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 1 pada siklus II ini berada pada persentase sebesar 82% atau dalam kategori baik dan meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan untuk

mengetahui aktivitas siswa pada pertemuan 2 dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 14
Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Fiki Pelita Putra									8	0
2	Anggi Pratama									7	1
3	M. Ilham Siregar									8	0
4	Jaja Mufandra									6	2
5	M. Ilham Fadhillah									6	2
6	M. Fahruf									7	1
7	Arjuna Sinaga									7	1
8	Anggi Sepriana									8	0
9	Anisa Ratna I									6	2
10	Arya Ridho Ismail									7	1
11	Dika Irham									8	0
12	Doni Perwira									8	0
13	Ilham Saputra									8	0
14	Heru Maidiyanto									5	3
15	Maulinda Sahara									8	0
16	Marcelino									4	4
17	Mayang Sari									7	1
18	Melisa Margerita									7	1
19	Mitrayana R									8	0
20	M. Arif									7	1
21	M. Rozi									7	1
22	Nadia Sri Rahayu									6	2
23	Nurhidayani									8	0
24	Pingki Novian									8	0
25	Putri Hemalini									7	1
26	Riki Marfandi									8	0
27	Rizalman									7	1
Jumlah		22	27	23	25	22	23	27	22	191	25
Persentase		81%	100%	85%	93%	81%	85%	100%	81%	88%	12%

Sumber: Data Hasil observasi, 2011

Pada pertemuan 2, ternyata aktivitas siswa juga dianggap lebih baik lagi karena mendapatkan skor 88% atau pada kategori baik sekali dan meningkat lebih

baik dari siklus I, baik pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dibawakan oleh guru sehingga cara belajar dan keaktifan siswa pun meningkat.

Dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada aspek memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 74%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 81%. Siswa duduk dalam kelompoknya, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%. Siswa menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 85%. Siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 93%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 93%. Siswa mengomentari gambar, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 81%. Siswa menyimpulkan materi pelajaran, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 70%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 85%. Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 100%. Siswa menyimpulkan hasil kerja kelompok, pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 81%, kemudian pada pertemuan 2 menjadi 81%.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa tergolong baik dengan rata-rata persentase 72.59. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	ULANGAN 2	KET	KELOMPOK
1	Jaja Mufandra	90	T	A
2	Ilham Saputra	90	T	B
3	Marcelino	85	T	C
4	Mitrayana R	85	T	D
5	Riki Marfandi	85	T	E
6	M. Arif	80	T	F
7	Rizalman	80	T	A
8	Fiki Pelita Putra	75	T	B
9	M. Ilham Fadhilla	75	T	C
10	Doni Perwira	75	T	D
11	Maulinda Sahara	75	T	E
12	M. Rozi	75	T	A
13	Nadia Sri Rahayu	75	T	B
14	Anggi Pratama	70	T	C
15	Anggi Sepriana	70	T	D
16	Arya Ridho Ismail	70	T	E
17	Dika Irham	70	T	F
18	Heru Maidiyanto	70	T	A
19	Nurhidayani	70	T	B
20	Pingki Novian	70	T	C
21	Putri Hemalini	70	T	D
22	Anisa Ratna I	65	TT	E
23	Melisa Margerita	65	TT	A
24	Arjuna Sinaga	60	TT	B
25	M. Ilham Siregar	55	TT	C
26	M. Fahruf	55	TT	D
27	Mayang Sari	55	TT	E
jumlah		1960		
Rata-rata		72.59	T	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains setelah menerapkan metode kerja kelompok dengan media Gambar Seri adalah berada klasifikasi baik dengan nilai rata-rata 72,59

Dari 5 kelompok yang dibentuk, guru memberikan penghargaan kepada kelompok 1 dan 2 sebagai kelompok tim sangat baik, kemudian kepada kelompok 3, 4 dan 5 sebagai tim super dan hebat.

d. Refleksi (*reflektion*)

Jika diperhatikan hasil pengamatan pada siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa menemukan jawaban, siswa membutuhkan waktu agak lama.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk menemukan jawaban yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga mampu menemukan jawaban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik.

Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; Khususnya pada aspek Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menyiapkan bahan yang akan digunakan, guru meminta siswa mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan, guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak, guru meminta siswa mengomentari gambar, dan meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut, dan guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep yang menjadi target harapannya.

Berkaitan dengan hasil pengamatan ini lebih jauh dapat dijelaskan dalam mengungkapkan idenya atau bertanya siswa sudah berani walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Aktivitas siswa dalam mengungkapkan pengalamannya atau bertanya siswa sudah berani walaupun belum sepenuhnya benar. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Suasana pembelajaran masih terasa kaku, sehingga siswa tidak memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat atau jawaban sesuai dengan keinginannya sendiri.

Jika kondisi aktifitas siswa belum optimal pada siklus I yang disebabkan masih rendahnya keaktifan siswa, maka hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawa peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Metode kelompok dengan menggunakan gambar seri terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I dan II. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	84%	Baik sekali
		Pertemuan 2	92%	Baik sekali
2	Siklus II	Pertemuan 1	100%	Baik sekali
		Pertemuan 2	100%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori “baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 92% dengan kategori ‘baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 1100% dengan kategori “Baik sekali”.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi SAINS dalam materi pencernaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	74%	Baik
		Pertemuan 2	78%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan 1	82%	Baik
		Pertemuan 2	88%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 74% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 menjadi 78% dengan kategori juga ‘baik’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan

kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 88% dengan kategori “baik sekali”.

3. Hasil Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa khususnya pada bidang studi Sains dalam materi pencernaan pada manusia menggunakan metode kerja kelompok menggunakan gambar seri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 18
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	66,85	Cukup
2	Siklus II	72,59	Baik

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I sebesar 66,85 dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 72,59 dengan kategori “baik”.

Tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah agar jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok justru tidak memberi manfaat baginya. Tugas guru sebagai pembimbing lebih berat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah jangan terlalu dirugikan. Sedangkan bagi yang cerdas jangan sampai ada anggapan bahwa dengan adanya kelompok justru tidak memberi manfaat baginya. Dalam hal ini guru harus memberikan tugas kepada yang lebih cerdas untuk membantu teman-temannya yang lemah.

Pemilihan metode kerja kelompok sangat sesuai dalam kondisi siswa yang heterogen, khususnya dalam hal hasil belajarnya. Sesuai pendapat Ahmad Munjin bahwa metode kerja kelompok dapat dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan perbedaan individu dalam belajar, terutama apabila kelas itu bersifat heterogen dalam belajar.¹

Sebagaimana hasil penelitian, diketahui juga bahwa media gambar sangat sesuai dengan kondisi di sekolah, media gambar memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Azhar Arsyad, media gambar adalah salah satu alat peraga berupa media yang termasuk media visual yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mewujudkan situasi belajar siswa yang efektif serta mempertinggi daya ingat.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konfigurasi antara penerapan metode kerja kelompok sangat baik jika dikaitkan dengan media gambar. Sebagaimana hasil penelitian, metode ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang berkualitas di sekolah.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains materi pencernaan makanan pada manusia di kelas V MI Darul Ihsan Duri dapat “diterima”.

¹ Ahmad Munjin Nasih, *Loc cit.*

² Azhar Arsyad, *Loc cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah Penerapan metode kerja kelompok dengan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sains materi pencernaan makanan pada manusia di kelas V MI Darul Ihsan Duri, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori “baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 92% dengan kategori ‘baik sekali” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 100% dengan kategori “baik sekali” meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100% dengan kategori “Baik sekali”.
2. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 74% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 menjadi 78% dengan kategori juga ‘baik’ dan siklus II pertemuan 1 sebesar 82% dengan kategori “baik”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase sebesar 88% dengan kategori “baik sekali”.
3. Hasi belajar siswa siklus I sebesar 66,85 dengan kategori “cukup” dan siklus II sebesar 72,59 dengan kategori “baik”.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui metode kerja kelompok menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru MI Darul Ihsan Duri agar lebih sering menerapkan metode kerja kelompok, khususnya menggunakan media gambar seri.
2. Kepada guru MI Darul Ihsan Duri agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa melaksanakan LKS dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan kesimpulan kepada siswa dan berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal latihan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Refika Aditama, , 2009.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- David, Paul dan Donald. *Methods for Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 2011.
- Depdiknas, *Penggunaan Media*, Jakarta. 2009.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: Diva Press, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grasindo, Jakarta, 2007.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Muhammad Amir, *Penggunaan Media Gambar dan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*, Skripsi UIN, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rosda, 2007.

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1994.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawati Pers, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.